

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kemampuan yang ada pada diri setiap individu mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari dalam menjalankan berbagai aktivitas, seperti pekerjaan ataupun urusan pendidikan. Kepercayaan diri setiap individu terhadap kemampuan yang mereka miliki sangatlah membantu untuk meningkatkan pemikiran yang kreatif. Tentunya tidak hanya yakin atas kemampuan diri saja yang bisa mempengaruhi kreativitas. Salah satunya adalah berbagi pengetahuan, melalui berbagi pengetahuan individu akan mendapatkan pengaruh positif pada tingkat kreativitas yang dimiliki. Bagaimana tidak, karena di dalam proses tersebut tentunya ada pertukaran informasi yang bisa menimbulkan sebuah ide-ide baru.

Saat ini seluruh dunia di berbagai Negara, terutama Indonesia sedang dihadapkan dengan virus yang disebut SARS-CoV-2 atau dengan kata lain penyakit ini disebut dengan COVID-19. Virus ini muncul pada akhir tahun 2019 pada bulan Desember yang bermula di salah satu kota di Negara China bernama Wuhan. Virus ini menyerang organ tubuh manusia pada bagian pernapasan, yang mana bernafas merupakan proses yang sangat penting untuk keberlangsungan hidup setiap manusia. Pandemi yang mencakup skala global ini tentu saja memberikan dampak yang sangat dirasakan oleh setiap Negara.

Dampak tersebut merambah pada sektor-sektor yang ada pada setiap Negara, seperti Sektor Wisata, Sektor Manufaktur, Sektor Ekonomi, Sektor Transportasi, Sektor Sosial, Sektor Pangan, Sektor Pendidikan. Dari beberapa sektor yang terkena dampak dari virus SARS-CoV-2 tersebut pada kesempatan ini penulis akan berfokus pada Sektor Pendidikan. Pada Sektor Pendidikan terdapat jenjang pendidikan seperti Pendidikan anak usia dini, Pendidikan dasar, Pendidikan menengah, Pendidikan tinggi. Dari beberapa jenjang pendidikan tersebut penulis akan memfokuskan pada salah satu jenjang.

Jenjang pendidikan yang menjadi fokus pada penelitian ini ialah jenjang Pendidikan anak usia dini. Lebih jelasnya, pada jenjang Pendidikan anak usia dini terdapat program layanan yang bernama Taman Kanak-kanak (TK). Sehingga berdasarkan program layanan tersebut penulis berfokus pada program layanan Taman Kanak-kanak (TK). Sesuai pengamatan serta informasi dari publik Taman Kanak-kanak (TK), program Taman Kanak-kanak (TK) tersebut menjadi fokus pada penelitian ini dikarenakan adanya sinergi yang ditemukan pada fenomena saat ini yang sedang dihadapi. Yang mana para tenaga pengajar (guru) turut terkena dampak dari adanya pandemi yang berhubungan dengan proses belajar dan mengajar.

Berdasarkan hal tersebut, tentu saja yang dirasakan berupa mental para murid yang berubah, perubahan dari prosedur proses belajar dan mengajar, penggunaan metode-metode baru yang harus segera dilakukan

dan diterapkan oleh para tenaga pengajar (guru) untuk tetap menjaga keberlangsungan pendidikan secara optimal. Terlebih lagi sesuai dengan jenjangnya yaitu Pendidikan anak usia dini tentu para murid belum mempunyai kemandirian dalam belajar dan masih membutuhkan bimbingan dari guru serta orang tua.

Dengan umur yang masih dini pada jenjang pendidikan tersebut, tentu saja para tenaga pengajar (guru) tidak bisa menggunakan metode-metode yang terdahulu pada kondisi pandemi saat ini untuk melakukan penyesuaian transfer ilmu pengetahuan untuk pembelajaran kepada orangtua murid serta murid yang bersangkutan. Sehingga para tenaga pengajar (guru) membutuhkan terobosan baru guna membantu keberlangsungan proses belajar dan mengajar.

Dengan adanya kebutuhan untuk terus berkembang dan berkualitas dalam keadaan pandemi ini, dengan begitu hal ini berhubungan dengan harus adanya kreativitas guru dalam proses tersebut. Dalam melakukan proses tersebut demi terwujudnya pengaruh yang positif terhadap kreativitas guru ada pengaruh lainnya yang mampu mempengaruhi kreativitas yaitu yakin atas kemampuan diri serta berbagi pengetahuan. Karena pada era saat ini tidak dapat diabaikan pentingnya sebuah keyakinan, berbagi, serta kreativitas.

Keyakinan akan kemampuannya untuk bisa menghasilkan ide-ide baru untuk berproses yang juga membantu memicu kreativitas, tidak hanya itu saja tentunya proses *knowledge sharing* akan semakin memperkuat

pengaruh tersebut dengan cara menyebarluaskan dengan rekan-rekannya pengetahuan ataupun pengalaman yang dimiliki dengan harapan bisa memunculkan atau menambah gagasan baru pada proses belajar dan mengajar pada keadaan seperti saat ini.

Seperti yang telah penulis jelaskan di awal dengan adanya pandemi yang mengharuskan masyarakat yang bekerja dilakukan melalui jarak jauh dengan artian lain yaitu *work from home* hal ini semakin menjelaskan bahwa keyakinan akan kemampuan pada diri, berbagi pengetahuan serta kreativitas sangat penting untuk memenuhi tantangan fenomena yang ada pada saat ini. Terlebih lagi melakukan proses belajar mengajar melalui dalam jaringan dengan anak-anak usia dini yang masih tidak begitu handal dalam menggunakan *gadget* sebagai perangkat pendukung keberlangsungan belajar, para guru yang masih muda juga tentunya mempunyai pemahaman yang lebih terkait teknologi yang mendukung keberlangsungan belajar dan mengajar dibandingkan dengan para guru yang lebih senior sehingga para guru yang lebih muda diharapkan bisa melakukan proses *knowledge sharing* dan hal tersebut menjadi pemicu apakah tenaga pengajar (guru) mempunyai kreativitas dalam belajar mengajar tersebut.

Kepercayaan seseorang terhadap kemampuan dirinya biasa disebut dengan efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan pada dirinya sendiri atau kepercayaan seorang individu terhadap kemampuannya dalam melakukan sesuatu. Sebagaimana kemampuan diri setiap orang

mendorong potensi seseorang untuk bisa mencapai tujuan pada situasi tertentu Bandura (2001). Seorang individu akan menampilkan apa yang dikatakan dan dilakukan, melalui efikasi diri ini lah semua hal tersebut dapat terlihat.

Setiap orang tentunya akan mengevaluasi suatu keadaan dimana ia berada, sehingga ini bisa sebagai pemicu efikasi diri seorang individu dalam bertindak. Melalui keyakinan akan kemampuan yang dimiliki tersebutlah seorang individu bisa membagikan pengetahuan yang ia miliki kepada rekan kerjanya yang lain di dalam pekerjaan, terlebih lagi saat ini apabila setiap individu bisa berbagi pengetahuan dengan rekan kerjanya yang lain hal tersebut akan memberikan dampak positif terhadap dirinya dan lingkungan kerjanya serta bisa menjalin hubungan yang baik dengan rekan kerjanya. Seperti pada penelitian yang berjudul Pengaruh Kepercayaan, Efikasi Diri, dan Komitmen Organisasional Terhadap Berbagi Pengetahuan Karyawan di Kantor Cabang Utama PT Bank Panin Tbk Kota Pontianak oleh Hery Verianto pada tahun 2019 yang menunjukkan bahwa efikasi diri bisa mempengaruhi *knowledge sharing*.

Penelitian yang juga membahas mengenai hal ini yaitu berjudul *Individual Motivational Factors of Optimistic Knowledge Sharing Behavior Among University Academia* yang diteliti oleh Irram Shahzad, Raja Mahzar Hameed, Abdul Rauf Kashif pada tahun 2015 dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa faktor-faktor motivasi individu yang salah satunya ialah efikasi diri mempunyai pengaruh yang positif dan

signifikan terhadap sikap berbagi pengetahuan dan perilaku berbagi pengetahuan.

Ada situasi-situasi yang akan dihadapi oleh pegawai di tempat kerja ataupun di luar tempat kerja, yang mana mereka membutuhkan lebih banyak informasi-informasi perihal pekerjaan maupun di luar pekerjaan yang tentunya mampu menambah informasi atau pengetahuan baru. Untuk meningkatkan kepemilikan informasi salah satu aspek dibutuhkan adalah *knowledge sharing*. *Knowledge sharing* menjadi salah satu variabel yang bisa memberikan pengaruh pada pekerjaan khususnya pada tingkat kreativitas guru. Implementasi *knowledge sharing* akan menjadi salah satu sarana di mana pegawai bisa saling bertukar informasi, opini, dan pengetahuan serta pengalaman agar memperoleh strategi dan inovasi yang efektif dan efisien yang tentunya itu semua akan berdampak pada kreativitas yang dihasilkan tenaga pengajar (guru).

Knowledge sharing dalam konteks perusahaan ataupun organisasi merupakan proses yang dialami oleh individu dalam melakukan kegiatan bertukar pengetahuan untuk memperoleh pengetahuan baru Pramono & Susanty (2015). Melalui *knowledge sharing* setiap orang bisa berbagi pengetahuan yang nantinya dapat memunculkan sebuah ide atau membantu menyelesaikan suatu pekerjaan. Tujuan dari *knowledge sharing* adalah untuk mengoptimalkan dan mendorong munculnya pengetahuan baru sebagai hasil pembelajaran dan kombinasi dari berbagai pengetahuan yang berbeda-beda Amanda (2019).

Hal ini juga didukung dari penelitian terdahulu salah satunya ialah yang berjudul *Knowledge Sharing Dalam Meningkatkan Employee Creativity Melalui Leader Member Exchange (LMX)* yang diteliti oleh Rizky Amanda pada tahun 2019 penelitiannya menyatakan bahwa penting untuk menekankan prinsip keterbukaan kepada seluruh anggotanya agar saling bertukar pikiran untuk dapat menciptakan sebuah *mindset* dan pola pikir baru yang mungkin dapat berguna dalam pekerjaan. Penelitian yang dilakukan oleh Lucía Muñoz-Pascual and Jesús Galende pada tahun 2017 juga membahas mengenai hal tersebut dengan judul *The Impact of Knowledge and Motivation Management on Creativity Employees of Innovative Spanish Companies* yang hasilnya menyatakan bahwa *knowledge management* yang tentu di dalamnya terdapat *knowledge sharing* berpengaruh positif terhadap kreativitas.

Dalam sebuah pekerjaan ada sumber daya manusia yang biasa disebut dengan istilah pegawai. Konteks pegawai di sini tentunya ialah orang-orang yang ikut serta dalam keberlangsungan sebuah pekerjaan yang ada pada sebuah tempat kerja. Upaya untuk menghasilkan kreativitas guru pada sebuah pekerjaan sangat berperan penting untuk menciptakan hasil kerja yang maksimal dan menguntungkan berbagai pihak termasuk dirinya sendiri.

Kreativitas guru pada sebuah pekerjaan termasuk sebagai kontribusi pegawai terhadap pekerjaannya tersebut. Tierney & Farmer (2004) mendefinisikan *employee creativity* (kreativitas karyawan) sebagai

persepsi atau penilaian terkait dengan ide pengembangan produk, praktik, pelayanan atau prosedur organisasi yang baru atau asli dan bermanfaat yang dihasilkan oleh karyawan. Ide-ide tersebut dihasilkan dari proses *knowledge sharing* yang dilakukan oleh karyawan.

Bahkan ada penelitian terdahulu yang membahas mengenai ini, salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Shu-hsien Liao, Chih-chiang Chen dan Da-chian Hu pada tahun 2017 dengan judul penelitiannya ialah *The Role of Knowledge Sharing and LMX to Enhance Employee Creativity in Theme Park Work Team A Case Study of Taiwan*. Dalam penelitiannya mereka menemukan bahwa *knowledge sharing* bisa meningkatkan kreativitas pegawai.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Shu-hsien Liao and Chih-chiang Chen namun dengan judul yang berbeda yaitu *Leader-Member Exchange and Employee Creativity Knowledge sharing: the moderated mediating role of psychological contract* juga menyatakan bahwa niat karyawan dalam berbagi pengetahuan berpengaruh positif terhadap kreativitas pegawai.

Seperti yang telah penulis jelaskan sebelumnya efikasi diri yang dimiliki setiap individu nantinya bisa memberikan dampak yang positif terhadap kreativitas guru. Mengapa demikian, dikarenakan efikasi diri yang dimiliki setiap individu berupa keyakinan akan kemampuan yang ia miliki akan menuntun mereka pada sebuah situasi yang meminta mereka untuk bertindak. Sehingga jika efikasi diri yang dimiliki tinggi, maka ia

akan bertindak dalam menyelesaikan atau berpartisipasi dalam sebuah pekerjaan. Melalui tindakan tersebutlah seorang individu bisa memberikan kreativitas di dalam pekerjaannya, terlebih lagi saat ini setiap individu dihimbau untuk bisa memberikan sebuah tindakan yang berdampak pada kreativitas untuk pekerjaannya.

Seperti pada penelitian yang berjudul *Empowering Leadership, Kreativitas Karyawan, Dan Creative Self-Efficacy* (Studi Pada Bank Jatim Kantor Cabang Trenggalek) oleh Ameyliah Ganis Sandria Rochani dan Dewie Tri Wijayanti pada tahun 2019 yang menunjukkan bahwa *creative self efficacy* karyawan bagus untuk meningkatkan kreativitas karyawan dalam menghasikan ide baru, memecahkan sebuah masalah secara mandiri dan mengembangkan sebuah gagasan yang berasal dari orang lain. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2015 oleh Nur Khayati dan Sri Sarjana dengan judul penelitian yaitu Efikasi Diri dan Kreativitas Menciptakan Inovasi Guru, menyatakan bahwa efikasi diri memberikan pengaruh positif terhadap kreativitas dengan maksud lain bahwa efikasi diri dapat meningkatkan kreativitas.

Terdapat perbedaan hasil penelitian yang penulis temukan dari penelitian terdahulu. Beberapa *research gap* ditemukan terkait dengan topik penelitian yang penulis pilih, ialah sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Research Gap

Penelitian	Hasil	<i>Research Gap</i>
Judul: Efikasi Diri dan Kreativitas Menciptakan Inovasi Guru	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif	Terdapat inkonsistensi hasil hubungan antar

Penulis: Nur Khayati, Sri Sarjana Tahun: 2015	langsung terhadap kreativitas. Yang artinya, peningkatan efikasi diri guru akan mengakibatkan peningkatan kreativitas guru.	variabel efikasi diri terhadap kreativitas guru
Judul: <i>The Role of Psychological Capital in Employee Creativity</i> Penulis: Xiaofen Yu, Donghua Li, Chia-Han Tsai, Chunhsien Wang Tahun: 2019	Peneliti menemukan <i>psychological capital</i> positif mempengaruhi <i>employee creativity</i> . Namun, setelah dilakukan pengujian, ditemukan bahwa <i>self-efficacy</i> tidak secara signifikan mempengaruhi <i>employee creativity</i> .	
Judul: <i>The Impact of Creative Role Identity and Creative self-efficacy on Employee Creativity in the Hotel Business</i> Penulis: Ji-Eun KIM Tahun: 2019	<i>Creative self-efficacy</i> karyawan positif dan signifikan terhadap <i>employee creativity</i> .	

Penelitian yang penulis ajukan ini merupakan modifikasi dari sebuah jurnal penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Ji-Eun Kim pada tahun 2019 yang lalu dengan judul *The Impact of Creative Role Identity and Creative Self-Efficacy on Employee Creativity In The Hotel Business*. Penelitian yang dilakukan oleh Ji-Eun Kim berlokasi di Korea pada industri hotel, sehingga setelah membaca jurnal penelitian tersebut penulis mendapatkan inspirasi mengenai topik penelitian ini. Dengan memodifikasi beberapa variabel dan perbedaan objek penelitian yang telah penulis pilih.

Dengan adanya fenomena terkait virus SARS-CoV-2 terhadap sektor pendidikan jenjang anak usia dini terutama pada para guru dalam proses belajar mengajar dan masih sedikitnya informasi atau literatur penelitian terdahulu yang membahas mengenai topik ini, menjadikan penulis tertarik untuk menganalisis topik ini meskipun literatur terdahulu

terbilang, menjadikan topik penelitian ini sangat penting dan menarik sekali untuk dianalisis lebih mendalam terlebih lagi topik pada penelitian ini sangat relevan dengan keadaan sekarang yang sedang terjadi. Sehingga, berdasarkan kesesuaian situasi, kondisi, obyek, dan fenomena di dunia saat ini terutama di Indonesia, topik ini sangat menarik untuk diteliti seperti apa sumber daya manusia yang bekerja pada sektor pendidikan jenjang Pendidikan anak usia dini ditengah pandemi COVID-19. Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik menggarap penelitian berjudul **“Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kreativitas Guru Dengan *Knowledge Sharing* Sebagai Variabel *Intervening*”**.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang telah penulis uraikan, dapat diketahui dan dipahami bahwasannya variabel yang telah penulis cantumkan sesuai dengan fenomena yang tengah ada di Indonesia. Setelah memahami hal tersebut untuk mempermudah penelitian, penulis memperkecil fokus permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

Jika berdasarkan penjelasan sebelumnya, efikasi diri mempunyai pengaruh terhadap variabel lainnya, yaitu *knowledge sharing*. Pengaruh tersebut terjadi karena keyakinan atas kemampuan yang ada pada diri seseorang merupakan sebuah kelebihan tersendiri yang karena hal itulah seseorang bisa membagikan pengetahuan yang ia miliki kepada rekannya yang mungkin tidak mengetahui beberapa hal sebelumnya. Sehingga, ini bisa menjadi dampak positif yang secara signifikan mempengaruhi *knowledge*

sharing seorang individu, dan rumusan masalah yang pertama ialah sebagai berikut:

1. Apakah efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap *knowledge sharing*?

Selanjutnya, bisa diketahui apabila efikasi diri seseorang tinggi atau dengan kata lain mereka sangat yakin atas kemampuan yang dimiliki tentu ini mempunyai dampak yang positif terhadap apa yang akan dilakukannya, hal itu berupa kreativitas dengan kata lain efikasi diri akan memberikan dampak positif terhadap kreativitas guru dengan signifikan karena adanya keyakinan atas kemampuan yang tinggi tentu ia akan menunjukkan kreativitas yang ia miliki, sehingga rumusan masalah yang kedua ialah sebagai berikut:

2. Apakah efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas guru?

Knowledge sharing merupakan proses pertukaran suatu informasi, ide-ide, hingga opini yang dimiliki seseorang dengan begitu dikarenakan adanya berbagi pengetahuan antar individu tersebut akan menghasilkan suatu pengetahuan baru yang awalnya mereka tidak tahu menjadi tahu, dan adanya ide-ide serta pengetahuan baru bermunculan hal tersebut bisa meningkatkan kreativitas seseorang karena bisa mengembangkan hasil gagasan atau diskusi dengan rekannya. Sehingga, pada rumusan masalah yang ketiga ialah sebagai berikut:

3. Apakah *knowledge sharing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas guru?

Efikasi diri yang dimiliki setiap orang baik rendah maupun tinggi akan memberikan suatu dampak terhadap hal lainnya. Pada penelitian ini penulis mengajukan hal-hal yang bisa terkena dampak dari efikasi diri ialah kreativitas guru yang penengaruh antar keduanya pun melalui *knowledge sharing* karena dari keyakinan akan kemampuan yang dimiliki menjadikan seseorang bisa membagikan pengetahuan yang ia miliki dengan orang lain, dan melalui berbagi pengetahuan tersebut bisa meningkatkan kreativitas seseorang karena mendapatkan pengetahuan baru dari hasil berbagi. Semakin yakin atas kemampuan yang dimiliki, maka semakin ingin mereka berbagi pengetahuan seputar pekerjaan yang terlibat dan hal tersebut akan meningkatkan kreativitas setiap individu. Sehingga, penulis mengajukan rumusan masalah yang keempat ialah sebagai berikut:

4. Apakah efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap kreativitas guru dengan *knowledge sharing* sebagai variabel *intervening*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah penulis jelaskan untuk mencapai hasil dari penelitian maka penulis menyampaikan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap *knowledge sharing*.
2. Untuk menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap kreativitas guru.
3. Untuk menganalisis pengaruh *knowledge sharing* terhadap kreativitas guru.

4. Untuk menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap kreativitas guru dengan *knowledge sharing* sebagai variabel *intervening*.

D. Manfaat Penelitian

Tentunya penelitian ini memiliki manfaat yang akan dihasilkan, penulis menguraikan beberapa manfaat tersebut sebagai berikut:

1. Bagi Objek

Dapat digunakan sebagai referensi dan informasi tambahan dalam pengambilan keputusan sebagai implementasi mengenai efikasi diri dan *knowledge sharing* yang baik sehingga nantinya dapat meningkatkan kreativitas guru yang optimal.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi para peneliti lain di waktu yang akan datang dengan model penelitian yang serupa.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian terkait dengan sumber daya manusia.